

Integrasi *deep learning* dan teknologi: Upaya meningkatkan keterampilan *speaking and listening*Gartika Pandu Bhuana¹, Ningtyas Orilina Argawati², dan Dewi Listia Aprilianti³^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Siliwangi*gartika@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* melalui penggunaan teknologi, Orai dan Padlet, pada keterampilan *listening* dan *speaking* di tingkat SMA. Hal ini disebabkan masih adanya kendala di sekolah perihal pengajaran dua keterampilan tersebut, dimana salah satunya adalah terbatasnya waktu untuk berlatih. Padahal, dua keterampilan tersebut membutuhkan latihan yang intensif agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik. Kegiatan dilakukan di salah satu SMA di Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, dengan siswa sebagai target sasarannya. Kegiatan dilakukan dalam empat sesi: Pengenalan konsep *deep learning*, pengenalan aplikasi Orai dan Padlet, praktik, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa integrasi Orai dan Padlet tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih secara maksimal, tetapi juga meningkatkan daya refleksi, kolaborasi, keterlibatan aktif, dan juga rasa percaya diri. Oleh karena itu, kolaborasi dua teknologi ini dapat menjadi solusi strategis dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan *listening* dan *speaking*.

Kata Kunci : *deep learning, Orai, Padlet, listening, speaking***ABSTRACT**

This activity aims to implement a deep learning approach through the use of technology, Orai and Padlet, on listening and speaking skills at the high school level. The fact shows that there are challenges in teaching these two skills, one of them is the lack of practice. These two skills, however, require intensive practice to make the students have a good communication skill. The activity was conducted in a high schools in Batujajar, West Bandung Regency, with students as the target audience. The activity was carried out in four sessions: introduction to deep learning concepts, introduction to Orai and Padlet applications, practice, and evaluation. The results reveals that the integration of Orai and Padlet not only provides students with the opportunity to perform optimally, but also increases their ability to reflect, collaborate, active engagement, and also confidence. Therefore, the collaboration of these two technologies can be a strategic solution in learning English, especially in listening and speaking skills.

Keywords: *deep learning, Orai, Padlet, listening, speaking***Articel Received:** 01/08/2025; **Accepted:** 01/10/2025**How to cite:** APA style. Bhuana, G. P., Argawati, N. O., & Aprilianti, D. L. (2025). Integrasi *deep learning* dan teknologi: Upaya meningkatkan keterampilan *speaking and listening*. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (3), 718-729. doi: 10.22460/as.v8i3.28013

A. PENDAHULUAN

Pendekatan *deep learning* tengah digaungkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tengah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan dari pendekatan ini adalah merubah fokus pembelajaran, dari hafalan menjadi lebih bermakna. Dalam pendekatan ini, siswa bukan hanya harus menguasai materi, tetapi juga harus memahami

tujuan belajar, menganalisis, menghubungkan konsep, dan juga menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Melalui pendekatan *deep learning*, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, *problem solving* dan berkomunikasi secara efektif (Gunartha et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, penerapan pendekatan *deep learning* menjadi sangat relevan. Dalam belajar bahasa Inggris, siswa bukan hanya harus menghafal kosakata atau kaidah tata bahasa saja, tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, siswa harus mampu menginternalisasi struktur bahasa ke dalam ujaran atau tulisan yang bukan hanya benar secara grammatikal, tetapi juga efektif dalam menyampaikan ide.

Meskipun demikian, pengembangan keterampilan mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*), yang merupakan keterampilan penting dalam berbahasa Inggris, masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran di kelas. Kedua keterampilan ini membutuhkan latihan yang intens dan juga umpan balik yang instan. Sayangnya, beberapa penelitian (Andika & Indah Sari, 2019; Ardiyansah et al., 2023; Hadiyanto et al., 2023; Herawarti et al., 2024) menunjukkan kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih secara aktif di kelas. Hal ini juga dialami oleh salah satu SMA swasta di Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak punya cukup banyak waktu untuk melatih keterampilan *listening* dan *speaking*. Hal ini diperburuk dengan pembelajaran konvensional, yang hanya menekankan pada penggunaan buku teks dan mendengarkan ceramah guru. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang mendapat paparan bahasa lisan yang otentik, dan kesulitan dalam memahami serta memproduksi bahasa Inggris.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, penggunaan teknologi seperti Orai dan Padlet dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi solusi. Orai adalah aplikasi yang menggunakan AI untuk membantu siswa berlatih berbicara secara mandiri. Aplikasi ini akan memberikan umpan balik langsung terkait kecepatan, intonasi, dan kejelasan pengucapan dalam bahasa Inggris (Saprudin et al., 2020), sehingga siswa dapat mengenali kekrangan dan memperbaiki keterampilan bicara mereka secara berkelanjutan (Rachmadheani et al., 2025). Sementara itu, Padlet sebagai platform kolaboratif berbasis web memungkinkan siswa untuk berbagi ide, merekam suara, memberi komentar, dan melakukan refleksi bersama secara real-time. Dalam

pembelajaran bahasa Inggris, Padlet bisa digunakan untuk menilai teman sejawat dan diskusi, sehingga siswa belajar dari pengalaman satu sama lain (Ramadhani et al., 2023).

Beberapa kegiatan telah mencoba menggunakan Orai dan Padlet dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mu'in et al. (2022), Sari dan Putikadyanto (2023), contohnya, menggunakan Orai sebagai teknologi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan *public speaking*. Sementara itu, Fadhilawati & Mansur (2021) menggunakan Padlet sebagai media dalam kegiatan menulis teks prosedur. (Dayu & Aprillia, 2025) juga menggunakan Padlet, tetapi sebagai aplikasi untuk mengelola aktivitas belajar di kelas. Meskipun sudah ada kegiatan-kegiatan pengabdian yang menggunakan Orai dan Padlet dalam pembelajaran bahasa Inggris, masih terdapat celah dalam integrasi keduanya. Sebagian besar masih terfokus pada penggunaan satu aplikasi. Padahal kolaborasi Orai dan Padlet dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip pendekatan *deep learning*. Integrasinya memungkinkan siswa belajar secara individual maupun kolaboratif, sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini berupaya mengimplementasikan pendekatan *deep learning* melalui penggunaan teknologi, Orai dan Padlet, pada keterampilan *listening* dan *speaking* di tingkat SMA. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan *listening* dan *speaking* siswa. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan praktis di lapangan, sekaligus mendukung implementasi pendekatan *deep learning*.

B. LANDASAN TEORI

1. Deep Learning

Pendekatan *deep learning* mengacu pada pembelajaran bermakna. Pendekatan ini memiliki tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning* (kesadaran akan proses belajar), *meaningful learning* (pembelajaran yang kontekstual dan reflektif), dan *joyful learning* (pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi). Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat diterapkan melalui proyek berbasis masalah, diskusi kritis, kolaboratif, dan penggunaan materi otentik (Raup et al., 2022). Pada implementasi di kelas, guru merupakan fasilitator, yang membimbing siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya serta mengembangkan strategi belajar yang aktif dan reflektif.

2. Keterampilan Mendengarkan (*Listening*) dan Berbicara (*Speaking*)

Keterampilan mendengar dan berbicara merupakan fondasi yang penting dalam komunikasi lisan. Keterampilan mendengar memungkinkan siswa untuk dapat memahami makna dari pesan yang disampaikan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan ini membantu siswa untuk mendapatkan contoh bagaimana intonasi, aksen, dan konteks penggunaan bahasa Inggris (Qeshta, 2022). Sementara itu, keterampilan berbicara merefleksikan kemampuan siswa dalam menghasilkan tuturan yang koheren. Keterampilan ini tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai struktur bahasa dan pelafalan yang baik, tetapi juga mencakup kefasihan serta kemampuan berinteraksi secara spontan (Lumettu & Runtuwene, 2018). Dua keterampilan ini saling berkaitan sama lain. Jika kemampuan keterampilan mendengar siswa kurang baik, siswa akan kesulitan dalam memahami dan meniru bahasa Inggris yang benar, sehingga keterampilan berbicara mereka pun akan terkendala. Sebagaimana yang disampaikan (Kandić Najić, 2023) bahwa keterampilan mendengarkan memiliki kontribusi yang penting dalam keterampilan berbicara, karena melalui mendengarkan siswa dapat menyerap model bahasa yang digunakan oleh penutur asli. Lebih lanjut, Rahim dan Hermawan (2024) menyampaikan bahwa integrasi keterampilan mendengarkan dan berbicara dapat membantu siswa untuk memiliki kompetensi komunikatif yang utuh dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Orai

Orai merupakan sebuah aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Dengan menggunakan Orai, siswa dapat berlatih bicara bahasa Inggris secara mandiri, dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Menurut Sutami (2021), ada empat tahapan untuk belajar berbicara bahasa Inggris menggunakan Orai. Pertama, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait suatu isu yang disajikan oleh Orai secara oral. Siswa kemudian merekam jawaban tersebut dengan minimal waktu yang ditentukan. Pada tahapan ini, siswa belajar bagaimana cara berbicara secara spontan. Kedua, siswa akan menerima umpan balik dari keterampilan bicara mereka. Aplikasi akan menganalisis seberapa akurat pelafalan, kejelasan, intonasi dan kecepatan siswa dalam berbicara. Selain itu, aplikasi pun akan menginformasikan terkait penggunaan *filler words* yang digunakan. Umpan balik akan diberikan dalam bentuk grafik, sehingga siswa dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan mereka dalam berbicara. Ketiga, siswa diminta untuk merevisi.

Setelah menerima umpan balik terkait kemampuan mereka dalam berbicara, Orai akan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diberikan. Keempat, setelah melakukan revisi, siswa dapat merekam kembali hingga mendapatkan target score yang diinginkan. Adanya latihan dan umpan balik langsung, membuat siswa akan membuat siswa terbiasa dan percaya diri dalam berbahasa Inggris (Siahaan et al., 2023)

4. Padlet

Padlet merupakan platform digital yang memfasilitasi kolaborasi secara langsung. Papan digital yang ada didalamnya memungkinkan siswa untuk dapat memposting dan berbagi teks, gambar, dan konten multimedia. Fitur ini, menurut Hologvina (2021), dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong lingkungan belajar yang kolaboratif. Pernyataan ini didukung oleh Defilippi et al. (2020) dan (Karki, 2024) yang menyatakan bahwa Padlet bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kolaborasi antar siswa dan guru, serta penguasaan bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris, Padlet dapat dimanfaatkan dengan cara meminta siswa untuk mengunggah video yang berisi praktik berbicara. Sementara dalam pembelajaran mendengarkan, Padlet dapat memfasilitasi siswa untuk saling memberikan komentar terhadap video berisi praktik berbicara. Cara ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan sekaligus mendapatkan umpan balik dari rekan sebaya. Proses tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif berdiskusi menggunakan bahasa Inggris (Alastal et al., 2022) dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Dewi et al., 2024)

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas di daerah Batujajar, Kabupaten Bandung. Adapun sasaran dalam kegiatan Pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa yang ada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini ada tiga kegiatan yang dilakukan: survei awal, perizinan, dan perisapan materi. Survei awal bertujuan untuk menggali informasi perihal proses belajar

di sekolah, terutama dalam pembelajaran berbicara dan mendengarkan. Observasi langsung, serta wawancara dengan siswa dan guru pun dilakukan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan dan pembuatan materi sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025. Kegiatan berupa pelatihan yang diberikan selama 4 jam. Ceramah interaktif, diskusi kelompok dan simulasi adalah beberapa pendekatan yang digunakan pada tahapan ini. Pelatihan sendiri dibagi menjadi empat sesi. Sesi pertama diawali dengan pemamparan materi terkait dengan pendekatan *deep learning*. Sesi kedua berupa pengenalan aplikasi Orai dan Padlet, yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan cara penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan melalui refleksi berupa yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kebermanfaatan materi dan pelatihan yang diberikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam empat sesi utama: 1) penjelasan terkait konsep pendekatan *deep learning* dalam pengajaran bahasa Inggris; 2) pengenalan Orai dan Padlet sebagai aplikasi yang digunakan untuk mendukung keterampilan mendengarkan dan berbicara; 3) praktik langsung yang melibatkan siswa; dan 4) Evaluasi, penilaian terhadap efektifitas kegiatan.

Pada sesi pertama, siswa diperkenalkan dengan konsep pendekatan *deep learning*. Materi ini disampaikan karena permintaan sekolah. Penjelasan konsep *deep learning* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tujuannya untuk memberikan pemahaman bahwa belajar tidak sebatas mengetahui materi, tetapi juga memahami alasan dan cara mempelajari materi tersebut secara efektif. Sesi ini juga menyertakan beberapa pertanyaan pemantik seperti: "Apa pentingnya belajar bahasa Inggris?", "Keteterampilan bahasa Inggris apa yang paling sulit?", dan "Apa yang membuat berbicara bahasa Inggris menjadi sulit?", "Bagaimana cara belajar *listening* dan *speaking* selama ini?", "Apakah cara yang digunakan sudah efektif?". Pertanyaan ini diharapkan bisa membantu siswa untuk melakukan refleksi dan menjadi lebih sadar akan

proses belajar mereka sendiri, sebelum mereka melakukan praktik bicara dan mendengarkan pada tahapan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, sesi pertama ini mendapatkan respons positif. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Hal ini didukung oleh data hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa pertanyaan pemantik yang diberikan membantu siswa untuk merenungkan kembali esensi pembelajaran bahasa Inggris, tantangan dalam belajar bicara Bahasa Inggris yang dihadapi, serta merefleksi cara belajar yang sudah dilakukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi Orai dan Padlet. Siswa diberikan informasi mengenai fitur-fitur, manfaat dan prosedur penggunaan kedua aplikasi ini. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tertantang untuk segera mengaplikasikan teknologi tersebut.

Selanjutnya adalah sesi praktik. Siswa diminta untuk mengunduh aplikasi Orai dan Padlet di App Store atau Play Store. Aplikasi pertama yang digunakan adalah Orai. Aplikasi ini digunakan untuk mendukung katihah berbicara. Saat implementasi, siswa diminta untuk memberikan pendapat mereka mengenai 1 topik. Mereka diberikan waktu 20 menit untuk membuat konsep jawaban sebelum merekamnya. Setelah merekam, siswa menerima umpan balik langsung dari Orai terkait pengucapan, kelancaran, dan kejelasan bicara. Umpan balik ini penting untuk menumbuhkan kesadaran akan area yang perlu diperbaiki.

Setelah merasa puas dengan rekaman mereka, siswa diminta untuk mengunggahnya ke Padlet. Platform ini bertujuan untuk mendukung latihan mendengarkan dan menciptakan ruang kolaborasi. Siswa dapat saling memberikan komentar pada rekaman temannya, dan rekaman yang diposting juga dapat menjadi contoh bagi siswa lain yang masih kesulitan dalam membuat konsep jawaban.

Pengamatan pada sesi ketiga menunjukkan antusiasme siswa dalam penggunaan aplikasi Orai dan Padlet. Mereka dengan serius membuat konsep jawaban, dan mencari tempat yang tenang untuk merekam agar kualitas audio-nya optimal. Hasil evaluasi juga menunjukkan hal yang positif. Siswa menyatakan bahwa Orai membantu mereka untuk menganalisis kekurangan dalam bicara Bahasa Inggris, dan meningkatkan kepercayaan diri. Mengenai Padlet, seorang siswa menyatakan bahwa jawaban yang di-posting di Padlet menginspirasi mereka, baik dalam hal cara menjawab dan bagaimana berbicara

bahasa Inggris yang baik. Kemampuan membandingkan jawaban dengan teman juga meningkatkan motivasi untuk bisa lebih baik. Siswa lain mengatakan bahwa melalui Padlet, mereka dapat melatih keterampilan *listening* karena harus mendengarkan jawaban teman dan memberikan komentar.

Tahap terakhir adalah evaluasi, dimana siswa kembali diberikan pertanyaan reflektif tentang pengalaman belajar dari pelatihan ini. Beberapa siswa diminta untuk maju kedepan untuk berbagi pengalaman. Mereka mengatakan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan sangat baik karena mengubah pandangan mereka terhadap pembelajaran mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan aplikasi Orai dan Padlet menjadikan mereka merasa lebih bertanggung jawab atas kemajuan proses belajar mereka sendiri, serta lebih menyadari proses belajar yang telah dilakukan

2. Pembahasan

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dapat membantu implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada keterampilan *speaking* dan *listening*. Terdapat tiga prinsip utama dalam pendekatan *deep learning*: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan juga *joyful learning*.

Mindful learning atau kesadaran dalam belajar muncul di dua aktifitas: pertanyaan pemantik dan penggunaan Orai. Pertanyaan pemantik yang muncul di awal sesi membantu siswa untuk melakukan refleksi, berpikir kritis, dan terlibat aktif dalam proses belajar (Izzati & Wahyuni, 2021). Sementara itu, dalam penggunaan Orai, siswa mendapatkan umpan balik langsung terhadap aspek pengucapan, kelancaran, serta kejelasan berbicara. Hal ini membantu siswa untuk melakukan refleksi atas kelemahan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Diputera et al. (2024) mengatakan bahwa salah satu elemen penting dalam *mindful learning* yang mendukung pendekatan *deep learning* adalah refleksi (pemaknaan), dimana siswa merenungkan proses belajarnya.

Meaningful learning (pembelajaran bermakna) juga muncul ketika siswa menggunakan Orai. Ketika menggunakan Orai, siswa diminta untuk memberikan pendapat terkait satu topik, yang kemudian jawabannya direkam. Pada poin ini, mereka bukan sekedar menghafal jawaban, tetapi juga mengaitkan topik dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini juga terjadi saat mereka diminta untuk menanggapi audio yang diunggah oleh temannya di Padlet. Hafidzhoh et al. (2023)

dan Syaiful et al. (2024) menyampaikan bahwa *meaningful learning* fokus pada menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang ada, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks.

Sementara itu, antusiasme siswa saat menggunakan Orai dan Padlet merupakan realisasi dari konsep *joyful learning*. Umpan balik yang diberikan oleh Orai secara tidak langsung meningkatkan keinginan siswa untuk terus memperbaiki kekurangan mereka. Proses saling memberikan komentar atau “like” pada postingan audio teman di Padlet juga membangun komunitas belajar yang positif. Baik umpan balik yang diberikan Orai maupun kolaborasi yang dilakukan di Padlet dapat mengurangi tekanan belajar dan membuat aktifitas belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga lebih memotivasi siswa untuk belajar. Ini sejalan dengan pendapat Diputera et al. (2024) bahwa pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menikmati proses belajar, dan meningkatkan keinginan mereka untuk terus belajar.

Selain dapat mengimplementasikan prinsip pendekatan *deep learning*, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memiliki dampak positif lain. Kombinasi Orai dan Padlet dalam kegiatan ini, contohnya, berhasil mengatasi tantangan klasik yang muncul dalam pembelajaran *speaking* dan *listening*. Orai memberi siswa kesempatan untuk bisa berlatih *speaking* secara mandiri sehingga membantu mereka menjadi lebih percaya diri (Siahaan et al., 2023). Sementara itu, Padlet menyediakan wadah bagi siswa untuk melatih keterampilan *listening* melalui rekaman teman, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Dewi et al., 2024).

E. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Orai dan Padlet dapat mendukung penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan keterampilan *speaking* dan *listening*. Integrasi kedua teknologi tersebut tidak hanya menghasilkan lingkungan belajar yang aktif, tetapi juga dapat merealisasikan tiga prinsip pendekatan *deep learning*: *mindful learning*, *meaningful learning* dan *joyful learning*.

Mindful learning tercermin dalam aktifitas reflektif melalui pertanyaan pemantik dan umpan balik otomatis dari Orai, yang mendorong kesadaran siswa terhadap proses belajar dan kelemahan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. *Meaningful learning* terlihat saat siswa mengaitkan pengalaman pribadi mereka dalam menjawab topik yang diberikan dan saat menganggapi rekaman teman di Padlet. *Joyful learning* terwujud lewat antusiasme siswa dalam menggunakan Orai dan Padlet.

Lebih dari itu, integrasi Orai dan Padlet mampu memberikan solusi dari masalah klasik dalam pembelajaran *speaking* maupun *listening*, seperti terbatasnya waktu latihan, kurangnya umpan balik, dan rendahnya percaya diri siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendekatan *deep learning* dapat menjadi solusi yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA, khususnya dalam pembelajaran *speaking* dan *listening*.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat dosen internal tahun 2025.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alastal, M., Aladini, A., Jalambo, M., & Alattal, H. (2022). The impact of using the padlet application on improving 7th graders' english speaking and deductive thinking skills. *European Journal of English Language Teaching*, 7(2). <https://doi.org/10.46827/ejel.v7i2.4233>
- Andika, A., & Indah Sari, A. (2019). *Analysis of Learning Listening Difficulties Toward English Education Study Program Students at University of Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen in the Academic Year* (Vol. 01).
- Ardiyansah, T. Y., Rochmah, N., & Auliya, P. K. (2023). Digitalisasi peningkatan kualitas pembelajaran listening dalam kelas bahasa inggris di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Journal of Community Service*, 5(3).
- Dayu, D. P. K., & Aprillia, S. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Aktivitas Belajar Di Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 86-92.
- Defilippi, M. T. A., Miller, K. L., & Ramirez-Avila, M. R. (2020). Collaboration to improve descriptive writing facilitated by Padlet: an English as a Foreign Language (EFL) action research study. *AtoZ*, 9(1), 54-60. <https://doi.org/10.5380/atoz.v9i1.73517>
- Dewi, Y. M., Astija, & Budiarsa, I. M. (2024). Problem Based Learning Assisted by the Padlet Application on Critical Thinking Abilities and Collaboration Skills. *Journal of*

- Education Action Research*, 8(1), 117–126.
<https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.77566>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnam Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
- Fadhilawati, D., & Mansur, M. (2021). Pelatihan menulis procedure text dengan menggunakan aplikasi padlet di english conversation club MAN Kota Blitar. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 2(2), 11–24.
- Gunartha, W. I., Widiastri, D. A., Ayu, I., & Ekasriadi, A. (2025). *SANDIBASA III (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 3(1).
- Hadiyanto, A. K., Setiamunadi, A. A., & Kisananto, Y. P. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Inggris Siswa-Siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo dengan Melibatkan Mahasiswa sebagai Speaking Buddies. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 746–757.
<https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18640>
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272542775>
- Herawarti, D., Purwaningsih, D. I., Yolanda, A., Kalimantan, W., & Raya, K. (2024). *Analisis kesulitan penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMPI Darudda'wah Punggur. 1*. <https://doi.org/10.58466/adidaya>
- HOLOVINA, S. (2021). The effectiveness of using Padlet for teaching English. *Humanities Science Current Issues*, 3(42), 40–44. <https://doi.org/10.24919/2308-4863/42-3-7>
- Izzati, T. G., & Wahyuni, D. S. (2021). Teacher's Questioning in Classroom Interaction towards Students' Learning Process in an EFL Classroom. *English Education Journal*, 9(3), 165–175.
- Kandić Najić, D. (2023). The role of listening in developing primary students' speaking skills. *Узdanуца*, XX(1), 85. <https://doi.org/10.46793/uzdanica20.1.085kn>
- Karki, S. (2024). Using Padlet in Secondary English Language Classroom: Perceptions and Practices. *Journal of Vishwa Adarsha College (JOVAC)*, 1(1). www.Padlet.com
- Lumettu, A., & Runtuwene, T. L. (2018). Developing the Students' English Speaking Ability Through Impromptu Speaking Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012035>
- Meliana Br.Siahaan, Tiarna Intan Marpaung, & David Togi Hutahaean. (2023). Students' Perception Towards Orai As Learning Media Of Speaking Skill At Grade Eight Of SMP Negeri 1 Pematang Siantar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(4), 414–427. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i4.449>
- Mu'in, F., Noortyani, R., Wiranda, N., & Anisa, Y. H. (2022). Pelatihan Aplikasi Orai untuk Menunjang Pembelajaran Public Speaking Secara Mandiri bagi Pemuda Karang

- Taruna. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 944. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5859>
- Qeshta, H. H. H. (2022). Linguistic Communication and Its Role in Developing Language Skills "Listening Skill As A Model." *Al-Dad Journal*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.22452/aldad.vol>
- Rachmadheani, F., Nuraini, K., & Laili, A. F. (2025). Exploring Oral Personalized Feedback Affects the Improvement of English-Speaking Proficiency. *Journal La Sociale*, 6(3), 860–872. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i3.1718>
- Rahim, A. L. M., & Hermawan, B. (2024). IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics) the integration of listening and speaking to develop students' communicative competence in islamic boarding school. *IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics)*, 4(2), 234–242.
- Ramadhani, A. S., Dewi, U., Syahnaz, M., & Kihwele, J. E. (2023). The Effectiveness of Using Padlet in Collaborative Writing Based on Students' Perceptions. *Child Education Journal*, 5(1), 36–48. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i1.3767>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Yuliati Zaqiah, Q., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(9), 3258–3267. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Saprudin, T., Maolida, E. H., Saripudin, T., Kurniawati, N., & Homsini Maolida, E. (2020). *The implementation of orai application in teaching speaking to senior high school students*. 8. <https://jurnal.unsur.ac.id/jeopalltonline>
- Sari, S. Y., & Putikadyanto, A. P. A. (2023). Aplikasi Orai: Pemanfaatan Media Pembelajaran Alternatif Guna Melatih Kelancaran dan Kepercayaan Diri Public speaking Mahasiswa. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11774>
- Sutami, N. K. (2021). The use of orai mobile application to teach speaking in efl classes. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 5(2), 149–153.
- Syaiful, R., Mochammad, N., & Amrozi, K. (2024). Meaningful Learning in Philosophical Perspective: A Review of Ontology, Epistemology, and Axiology. *Journal of Education Technology and Inovation*, 7(2), 89–94. <https://doi.org/10.31537/jeti.v7i2.2152>